

Perubahan Laba, Ukuran Perusahaan, *Financial Leverage*, Tujuan Penggunaan Dana dan *Earnings Management* pada Penawaran Saham Perdana Perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi

(Profit Changes, Size of Company, Financial Leverage, Intended Use of Fund and Earnings Management of Initial Public Offering of Consumer Goods Industry Sub Sector)

Faizal Rozy, Tatang Ary Gumanti, Marmono Singgih
Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
e-mail : rozy_faizal@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perubahan laba, ukuran perusahaan, *financial leverage* dan tujuan penggunaan dana dari penawaran saham perdana (*initial public offerings*=IPO) terhadap *earnings management* pada perusahaan dalam sub sektor industri barang konsumsi yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar dalam sub sektor industri barang konsumsi yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia dari tahun 1991 sampai dengan tahun 2012. Sampel didapat dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sebanyak 15 perusahaan yang melakukan IPO. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis. Hasil dari penelitian menunjukkan dua dari empat variabel independen yaitu perubahan laba dan ukuran perusahaan masing-masing tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings management* pada saat IPO. Namun variabel *financial leverage* dan tujuan penggunaan dana IPO berpengaruh signifikan terhadap *earnings management* pada saat IPO. Secara simultan perubahan laba, ukuran perusahaan, *financial leverage* dan tujuan penggunaan dana IPO berpengaruh signifikan terhadap *earnings management* pada perusahaan sub sektor industri barang konsumsi.

Kata Kunci: *Initial Public Offerings, Earnings Management, Bursa Efek Indonesia, Sub Sektor Industri Barang Konsumsi.*

Abstract

This study aimed to analyze the effect of profit changes, size of company, financial leverage, intended use of the initial public offerings (IPO) fund on earnings management in companies in the consumer goods industry sub-sector is doing IPO in Indonesia Stock Exchange. The population of this study are all listed companies in the consumer goods industry sub-sectors that have an IPO at the Indonesia Stock Exchange from 1991 to 2012. The sample was determined using purposive sampling generating 15 IPOs. Multiple linear regression analysis was used to test the hypotheses. The results showed that two of the four independent variables, namely profit changes and size of company does not have significant effect on earnings management at the time of the IPO. However, financial leverage and intended use of the IPO fund have significant influence on earnings management at the time of the IPO. Simultaneously, profit changes, size of company, financial leverage, intended use of the IPO fund have significant influence on earnings management of IPO times in the consumer goods industry sub- sectors.

Keywords: *Initial Public Offerings, Earnings Managemen, Indonesia Stock Exchange, the consumer goods industry sub- sectors.*

Pendahuluan

Penawaran saham perdana (*initial public offerings*=IPO) adalah suatu peristiwa yang mana untuk pertama kali suatu perusahaan menjual sahamnya kepada khalayak ramai di pasar modal (*go public*). Di pasar modal, sumber dana yang didapat perusahaan berasal dari investor yang menginvestasikan dananya. Investor pasti menginginkan keuntungan dari investasi yang akan dipilihnya, dengan demikian investor akan melakukan penilaian saham perusahaan tidak terkecuali pada perusahaan yang melakukan IPO. Pada perusahaan yang melakukan IPO, tidak banyak informasi yang bisa didapat sebagai dasar penilaian. Informasi yang dapat diketahui secara terbuka

oleh calon investor untuk menilai perusahaan, sebagian besar diperoleh dari prospektus perusahaan. Prospektus merupakan informasi penting mengenai gambaran perusahaan yang diterbitkan pada saat IPO. Menurut Tatang (2012), prospektus terdiri atas dua informasi yaitu informasi akuntansi perusahaan dan informasi non-akuntansi perusahaan.

Sedikit informasi yang dimiliki masyarakat dalam menilai perusahaan yang sedang melakukan IPO, memberi peluang perusahaan untuk melakukan manajemen laba (*earnings management*). Minimnya informasi yang tersedia, akan mendorong dan memotivasi manajer perusahaan untuk

melaporkan informasi yang menguntungkan dirinya dengan “mempercantik” laporan keuangan. *Earnings management* merupakan aktivitas manajerial untuk “memengaruhi” dan mengintervensi laporan keuangan (Sri, 2008).

Terdapat sejumlah faktor yang dapat memengaruhi perusahaan melakukan *earnings management* pada saat IPO. Perubahan laba memengaruhi *earnings management* karena manajer berusaha menghindari penurunan laba dan menghindari kerugian dengan melakukan *earnings management* (Burgstahler dan Dichev, 1997), dalam Tatang (2012). Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga akan lebih berhati-hati dan akurat dalam melakukan pelaporan keuangan. Dengan demikian ukuran perusahaan juga memengaruhi *earnings management* (Nasution dan Doddy, 2007). Menurut Agus (2001), *financial leverage* menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasi perusahaan. Semakin besar utang perusahaan, semakin besar pula risiko yang dihadapi investor. Akibat kondisi tersebut perusahaan cenderung untuk melakukan praktik *earnings management*. Welch (1989) menyatakan bahwa perusahaan yang menggunakan sebagian besar dana untuk berinvestasi mencerminkan bahwa perusahaan tersebut melakukan IPO sebagai upaya untuk mengembangkan usaha perusahaan yang telah berhasil.

Perusahaan sub sektor industri barang konsumsi memiliki lima sub sektor yaitu makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik dan barang keperluan rumah tangga serta peralatan rumah tangga. Secara keseluruhan jumlah perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia dari tahun 1991 sampai dengan tahun 2012 adalah sebanyak 31 perusahaan (*Indonesia Stock Exchange*, 2013). Perusahaan sub sektor industri barang konsumsi dipilih sebagai objek penelitian karena sektor ini merupakan sektor yang memiliki perkembangan serta pertumbuhan yang sangat baik. Perekonomian Indonesia dipengaruhi oleh pertumbuhan sektor industri barang konsumsi yang tumbuh pesat yaitu sebesar 11,8% pada tahun 2010 (Isfenti, 2011). Industri barang konsumsi merupakan suatu cabang perusahaan Manufaktur yang mempunyai peran aktif dalam pasar modal yang mana pada awal tahun 2011, sektor industri barang konsumsi mengalami kenaikan 41,93% dibandingkan sektor lainnya (Waruwu, 2011). Menurut Kementerian Perdagangan Republik Indonesia (2013), pertumbuhan manufaktur ditopang oleh sektor industri barang konsumsi yang mana perusahaan yang bergerak di industri barang konsumsi memiliki bobot 44% dari pembentukan indeks manufaktur. Berdasarkan fakta di atas dapat dinyatakan bahwa sub sektor industri barang konsumsi merupakan sektor yang sangat menarik dan berkembang. Kekayaan sumber daya alam Indonesia yang melimpah dan jumlah penduduk yang sangat banyak, membuka peluang perusahaan di sub sektor industri barang konsumsi untuk terus tumbuh dan berkembang. Oleh karena itu, sub sektor industri barang konsumsi akan selalu menarik dan sangat menjanjikan bagi para investor untuk menanamkan investasinya.

Penelitian tentang *earnings management* pada perusahaan yang melakukan IPO di bursa efek Indonesia (BEI) sudah

beberapa kali dilakukan. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhardani, Yulia dan Haryani (2013). Penelitian tersebut menganalisis pengaruh faktor ukuran perusahaan (*size*), umur perusahaan (*age*), *leverage*, dan nilai penawaran saham (*proceeds*) terhadap *earnings management* pada sektor industri dasar dan kimia. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak satupun dari keempat faktor yang menjadi variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap *earnings management* pada perusahaan yang diteliti. Sebaliknya (Silvia dan Siddharta, 2005) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *earnings management*. Agnes (2001) menemukan *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap *earnings management*. Berdasarkan penelitian terdahulu, maka dapat dinyatakan hipotesis penelitian yang pertama yaitu *financial leverage* berpengaruh terhadap *earnings management* pada perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang melakukan *initial public offerings* dan hipotesis kedua yaitu ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *earnings management* pada perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang melakukan *initial public offerings*.

Hasil yang berbeda dari beberapa penelitian tersebut, menarik untuk ditindak lanjuti dengan penelitian lain. Penelitian ini mencoba kembali menganalisis pengaruh beberapa variabel terhadap *earnings management* pada sub sektor industri barang konsumsi yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia dari tahun 1991 sampai dengan tahun 2012. Penelitian ini menambah variabel independen yaitu tujuan penggunaan dana IPO dan perubahan laba. Dengan demikian, maka dapat dinyatakan hipotesis selanjutnya yaitu perubahan laba berpengaruh terhadap *earnings management* pada perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang melakukan *initial public offerings*, hipotesis keempat yaitu tujuan penggunaan dana IPO berpengaruh terhadap *earnings management* pada perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang melakukan *initial public offerings* dan hipotesis terakhir adalah perubahan laba, ukuran perusahaan, *financial leverage* dan tujuan penggunaan dana IPO berpengaruh terhadap *earnings management* pada perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang melakukan *initial public offerings*. sehingga ada empat variabel yang akan diteliti pengaruhnya terhadap *earnings management*, yaitu perubahan laba, ukuran perusahaan, *financial leverage* dan tujuan penggunaan dana IPO. Dengan demikian

Tujuan penelitian dalam artikel ini yaitu untuk menganalisis pengaruh perubahan laba, ukuran perusahaan, *financial leverage* dan tujuan penggunaan dana IPO terhadap *earnings management* pada perusahaan dalam sub sektor industri barang konsumsi yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia.

Metode Penelitian

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanatori (*explanatory research*) yaitu menguji hipotesis guna menolak atau memperkuat penelitian

yang telah ada.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data utama didapat dari prospektus perusahaan pada saat IPO yang mana prospektus tersebut diperoleh dari *data base* Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang bersumber dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam sub sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia yang melakukan IPO pada tahun 1991 sampai dengan tahun 2012 yaitu sebanyak 31 perusahaan (*Indonesia Stock Exchange* 2013). Sampel ditetapkan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan yaitu:

- prospektus perusahaan tersedia di pusat *data base* Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- perusahaan memiliki laporan keuangan minimal tiga tahun penuh di dalam prospektus.
- Perusahaan tidak memiliki perubahan laba yang sangat ekstrim.

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut diperoleh sampel sejumlah 15 perusahaan.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda adalah metode analisis antara dua atau lebih variabel independen (X_k) dengan variabel dependen (Y). Model analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$DCA_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 UP_{i,t} + \beta_2 LEV_{i,t} + \beta_3 DI_{i,t} + \beta_4 D2_{i,t} + \varepsilon$$

Dimana $DCA_{i,t}$ adalah *discretionary accruals* perusahaan i pada periode t , $UP_{i,t}$ adalah *log* total penjualan perusahaan i pada periode t , $LEV_{i,t}$ adalah *financial leverage* perusahaan i pada periode t , $DI_{i,t}$ adalah perubahan laba perusahaan i pada periode t (variabel *dummy*) dan $D2_{i,t}$ adalah tujuan penggunaan dana IPO perusahaan i pada periode t (variabel *dummy*), β_0 adalah konstanta, $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ adalah koefisien regresi, $\varepsilon = \text{error}$.

Skala pengukuran yang digunakan untuk menghitung variabel perubahan laba dan tujuan penggunaan dana IPO adalah dengan variabel *dummy*, sedangkan untuk menghitung variabel *earnings management*, ukuran perusahaan dan *financial leverage* menggunakan skala rasio, yang mana *earnings management* dihitung dengan menggunakan model *total accruals* modifikasi (Friedlan, 1994).

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif Variabel-variabel Penelitian

Hasil analisis data berupa statistik deskriptif untuk masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat

dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Deskriptif Statistik Variabel Penelitian

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Deviasi Standar
DCA	-0,731	0,445	0,296	0,256
UP	10,321	12,181	11,116	0,597
LEV	0,193	0,854	0,540	0,179

Sumber: prospektus pada *database* Fakultas Ekonomi, 2012.

Berdasarkan Tabel 1 tentang analisis deskriptif variabel penelitian, dapat dilihat bahwa rata-rata DCA bernilai positif yaitu 0,296 yang mengindikasikan rata-rata perusahaan melakukan *earnings management* dengan meningkatkan laporan nilai laba (*income increasing*). Nilai DCA tertinggi yaitu sebesar 0,445 dan untuk nilai DCA negatif tertinggi yaitu sebesar -0,731. Pada variabel ukuran perusahaan (UP) yang diukur dengan menggunakan *log* total penjualan, terlihat bahwa ukuran perusahaan sampel berkisar antara 10,321 hingga 12,181. Rata-rata ukuran perusahaan sebesar 11,116, yang artinya rata-rata perusahaan memiliki total penjualan sebesar Rp130.617.088.813,-. Deviasi standar ukuran perusahaan sebesar 0,597. Nilai tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan sampel penelitian ini cukup bervariasi. Sedangkan pada variabel *financial leverage* yang diukur dengan menstandarisasi total hutang berdasarkan total asset, perusahaan sampel memiliki tingkat *financial leverage* rata-rata sebesar 0,540 dengan nilai minimum sebesar 0,193 dan nilai maksimum sebesar 0,854 serta nilai deviasi standar sebesar 0,179, artinya terdapat perusahaan yang memiliki hutang sebesar 85,4% dari total asset perusahaan. Tujuan penggunaan dana IPO, dalam penelitian ini diukur dengan variabel *dummy*. Nilai variabel *dummy* ditentukan dengan cara melihat tujuan penggunaan dana hasil IPO oleh perusahaan. Perusahaan yang menggunakan dana hasil IPO lebih besar dari 50% sebagai investasi dan diberi skor 1 pada penelitian ini sebanyak dua belas perusahaan. Sedangkan perusahaan yang tidak menggunakan dana hasil IPO lebih besar dari 50% sebagai investasi dan diberi skor 0 pada penelitian ini sebanyak tiga perusahaan. Variabel independen perubahan laba pada penelitian ini diukur berdasarkan nilai relatif dengan pertimbangan ROE untuk menentukan skor. Jika nilai laba yang dihitung dengan nilai relatif lebih besar dari ROE, diberi skor 1, sedangkan jika nilai laba yang dihitung dengan nilai relatif lebih kecil dari ROE, diberi skor 0. Laba perusahaan pada sub sektor industri barang konsumsi yang memiliki nilai perubahan laba relatif yang lebih besar dari ROE dan diberi skor 1 adalah sebanyak empat belas perusahaan, sedangkan yang memiliki nilai perubahan laba relatif yang lebih kecil dari ROE dan diberi skor 0 adalah sebanyak satu perusahaan.

Uji Normalitas Data

Tabel 2 berikut menunjukkan hasil uji normalitas data yaitu untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini telah berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan metode *shopiro-wilk test*.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Sig.	Keterangan
DCA	0,008	Tidak Normal
UP	0,228	Normal
LEV	0,640	Normal

Sumber: prospektus pada *database* Fakultas Ekonomi, 2012.

Berdasarkan Tabel 2 tentang uji normalitas data, ditunjukkan bahwa variabel dependen yaitu *discretionary current accruals* (DCA) memiliki *p-value* < 0,05 sehingga dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal. Pada variabel independen, ukuran perusahaan (UP) dan *financial leverage* (LEV) memiliki *p-value* > 0,05, sehingga dapat dikatakan ukuran perusahaan (UP) dan *financial leverage* (LEV) memiliki data yang berdistribusi normal. Variabel perubahan laba (LBA) dan tujuan penggunaan dana IPO (TPDI) merupakan variabel *dummy* sehingga tidak dibutuhkan uji normalitas data. Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut, terdapat variabel penelitian yang tidak berdistribusi normal yaitu variabel dependen *discretionary current accruals* (DCA). Hasil uji normalitas data menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, sehingga seluruh data observasi ditransformasi dalam bentuk *z-score*. Dengan transformasi *z-score*, data diasumsikan normal karena data memiliki rata-rata nol dengan standart deviasi satu. Data dianggap berdistribusi normal apabila data itu mempunyai rata-rata nol dengan standar deviasi sebesar satu.

Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan model regresi linier berganda yang tepat dan memenuhi standar, pada penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas model, multikolinieritas dan heterokedastisitas. Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, model regresi pada penelitian ini telah memenuhi normalitas model, terbebas dari multikolinieritas dan heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh perubahan laba, ukuran perusahaan, *financial leverage*, dan tujuan penggunaan dana IPO terhadap *earnings management*. Hasil dari analisis regresi linier berganda disajikan pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Koefisien Tidak Terstandarisasi		Koefisien Terstandarisasi	t-value	Sig.	F-value (Sig.)
	B	Std. Error	Beta			
UP	-0,246	0,211	-0,246	-1,168	0,270	4,609 (0,023)
LEV	-0,735	0,218	-0,735	-3,371	0,007	
LBA	-0,414	0,230	-0,414	-1,797	0,103	
TPDI	-0,677	0,202	-0,677	-3,348	0,007	

Sumber: prospektus pada *database* Fakultas Ekonomi, 2012.

Model regresi pada penelitian ini berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda di atas adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = 1,392 - 0,246X_1 - 0,735X_2 - 0,414X_3 - 0,677X_4 + e$$

Model regresi tersebut menggambarkan hubungan pengaruh perubahan laba, ukuran perusahaan, *financial leverage*, dan tujuan penggunaan dana IPO terhadap *earnings management*. Jika variabel independen memiliki tanda pengaruh negatif, menunjukkan bahwa variabel dependen *earnings management* akan berubah dengan arah yang berlawanan dengan arah perubahan variabel independen, sedangkan jika variabel independen memiliki tanda pengaruh positif, perubahan *earnings management* akan berubah searah dengan perubahan variabel independen.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t dan uji-F. Uji-t digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan uji-F digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji hipotesis dalam penelitian ini.

Uji-t (Parsial)

Uji-t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Nilai signifikansi (*p-value*) variabel-variabel independen didapatkan berdasarkan pada hasil analisis regresi linier berganda. Nilai tersebut dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penelitian ini merupakan pengujian dua sisi sehingga tingkat signifikansi yang ditetapkan dibagi dengan dua yaitu sebesar 0,025 ($\alpha = 2,5\%$). Jika nilai *p-value* lebih besar dari 0,025, maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Artinya, secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai *p-value* lebih kecil dari 0,025, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya, secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan pengujian dengan uji-t, diinterpretasikan hasil dari masing-masing variabel independen.

a. Interpretasi variabel perubahan laba (LBA)

Variabel perubahan laba (LBA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,103, yang artinya *p-value* pada perubahan laba (LBA) lebih besar dari 0,025. Dengan demikian H_0 diterima sehingga dikatakan bahwa perubahan laba tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings management* pada perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang melakukan *initial public offerings*.

b. Interpretasi variabel ukuran perusahaan (UP)

Variabel ukuran perusahaan (UP) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,270 yang artinya *p-value* lebih besar dari 0,025. Dengan demikian, H_0 yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings management* pada perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang melakukan *initial public offerings* diterima.

c. Interpretasi variabel *financial leverage*

Variabel *financial leverage* (LEV) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,007 yang artinya *p-value* lebih kecil dari 0,025. Dengan demikian H_a yang menyatakan *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap *earnings management* pada perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang melakukan *initial public offerings* diterima.

d. Interpretasi variabel tujuan penggunaan dana IPO (TPDI)

Variabel tujuan penggunaan dana IPO (TPDI) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,007, yang artinya *p-value* lebih kecil dari 0,025. Dengan demikian, H_a yang menyatakan tujuan penggunaan dana IPO berpengaruh signifikan terhadap *earnings management* pada perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang melakukan *initial public offerings* diterima.

Uji – F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah secara simultan variabel-variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Nilai signifikansi (*p-value*) variabel independen didapatkan berdasarkan pada hasil analisis regresi linier berganda. Nilai tersebut dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penelitian ini merupakan pengujian dua sisi sehingga tingkat signifikansi yang ditetapkan dibagi dengan dua yaitu sebesar 0,025 ($\alpha = 2,5\%$). Jika nilai *p-value* lebih besar dari 0,025, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, secara simultan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sebaliknya jika nilai *p-value* lebih kecil dari 0,025, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya, secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji-F didapat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,023, yang artinya *p-value* lebih kecil dari 0,025. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dikatakan bahwa secara bersama-sama (simultan) perubahan laba, ukuran perusahaan, *financial leverage*, dan tujuan penggunaan dana IPO berpengaruh signifikan terhadap *earnings management* pada perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang melakukan *initial public offerings* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1990-2012.

Pembahasan

Pengaruh Perubahan Laba Terhadap *Earnings Management*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, penelitian ini menemukan bahwa perubahan laba tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings management* pada perusahaan dalam sub sektor industri barang konsumsi yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia dari tahun 1991 sampai dengan tahun 2012, artinya kecenderungan penurunan laba tidak mampu menyebabkan kenaikan ataupun penurunan *earnings management*. Rata-rata nilai *discretionary current accruals* pada perusahaan yang memiliki tingkat perubahan laba lebih besar dari ROE adalah -0,050 dan rata-rata nilai *discretionary current accruals* pada perusahaan yang memiliki tingkat perubahan laba lebih kecil dari ROE adalah 0,036. Nilai tersebut tidak jauh berbeda sehingga baik perusahaan yang memiliki tingkat perubahan laba lebih kecil

maupun lebih besar daripada ROE, memiliki kecenderungan yang sama untuk melakukan *earnings management*. Hasil Penelitian ini diperkuat dengan korelasi parsial perubahan laba terhadap *discretionary current accruals* yang menunjukkan perubahan laba tidak berkorelasi positif signifikan terhadap *discretionary current accruals*. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan Ari dan Tatang (2011), yang menghasilkan pengaruh tidak signifikan perubahan laba terhadap *earnings management*. Namun, penelitian ini memiliki hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan Burgstahler dan Dichev (1997), terhadap perusahaan di Amerika Serikat. Burgstahler dan Dichev menemukan bahwa manajer berusaha menghindari penurunan laba dan menghindari kerugian dengan melakukan *earnings management*.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa kenaikan atau penurunan laba perusahaan dibanding tahun sebelumnya, dapat memengaruhi *earnings management* pada saat perusahaan melakukan IPO. Penelitian yang menyatakan bahwa perubahan laba tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*, maka perubahan laba sebelum perusahaan melakukan IPO tidak dikarenakan perusahaan melakukan *earnings management* pada pelaporan labanya. Perubahan laba dapat dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan. Perubahan komponen-komponen tersebut misalnya perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban operasi, perubahan beban bunga, perubahan pajak penghasilan, adanya perubahan dalam pos-pos luar biasa, dan lain-lain. Perubahan laba dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor luar seperti adanya peningkatan harga akibat inflasi. Laba perusahaan yang meningkat sebelum penawaran saham perdana pada sub sektor industri barang konsumsi mungkin dikarenakan pada saat menjelang IPO, perusahaan meningkatkan kinerja dalam rangka meningkatkan laba perusahaan sehingga menghasilkan penjualan dan laba yang tinggi sebagai upaya untuk menarik minat calon investor. Hasil ini menjelaskan bahwa besar kecilnya tingkat perubahan laba, tidak akan menjadi dasar manajemen perusahaan untuk melakukan *earnings management* pada saat IPO.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Earnings Management*

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings management* pada perusahaan dalam sub sektor industri barang konsumsi yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia dari tahun 1991 sampai dengan tahun 2012, artinya peningkatan ukuran perusahaan, tidak mampu menyebabkan kenaikan ataupun penurunan tingkat *earnings management*. Hasil Penelitian ini diperkuat dengan korelasi parsial ukuran perusahaan terhadap *discretionary current accruals* yang menunjukkan ukuran perusahaan tidak berkorelasi negatif signifikan terhadap *discretionary current accruals*. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Muhardani, Yulia, dan Haryani (2013), penelitian Silvia dan Siddharta (2005), serta penelitian Ari dan Tatang (2011), yang menemukan ukuran perusahaan tidak

berpengaruh signifikan terhadap *earnings management* pada saat perusahaan melakukan IPO. Hasil yang berbeda ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Dezie dan Intan (2009), yang menemukan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *earnings management* pada saat IPO.

Perusahaan besar cenderung bertindak hati-hati dalam melakukan pengelolaan perusahaan dan cenderung melakukan pengelolaan laba secara efisien. Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan. Akan tetapi hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *earnings management* pada saat perusahaan melakukan IPO. Hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*. Walaupun ukuran perusahaan pada sub sektor industri barang konsumsi cukup bervariasi, baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar yang melakukan IPO di Indonesia memiliki peluang yang sama untuk melakukan *earnings management* ataupun tidak pada saat IPO. Hasil ini menjelaskan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan, tidak akan menjadi dasar manajemen perusahaan untuk melakukan *earnings management* pada saat IPO.

Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap *Earnings Management*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, penelitian ini menemukan bahwa *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap *earnings management* pada perusahaan dalam sub sektor industri barang konsumsi yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia dari tahun 1991 sampai dengan tahun 2012, artinya peningkatan *financial leverage*, mampu menyebabkan penurunan *earnings management* dan penurunan *financial leverage*, mampu menyebabkan kenaikan *earnings management*. Hasil penelitian ini diperkuat dengan korelasi parsial *financial leverage* terhadap *discretionary current accruals* yang menunjukkan *financial leverage* berkorelasi signifikan terhadap *discretionary current accruals*. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan Agnes (2001), yang menemukan bahwa *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap adanya praktik *earnings management* pada saat IPO. Akan tetapi penelitian ini memiliki hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan Muhandani, Yulia dan Haryani (2013), yang menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *earnings management*, serta penelitian yang dilakukan Ari dan Tatang (2011), yang menemukan *leverage* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *earnings management*.

Perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* tinggi akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana tambahan bahkan perusahaan terancam tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang pada waktunya. Semakin besar utang perusahaan, semakin besar pula risiko yang dihadapi investor. Akibat kondisi tersebut perusahaan cenderung untuk melakukan *earnings management*. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan

financial leverage berpengaruh signifikan terhadap *earnings management* pada saat perusahaan melakukan IPO. penelitian ini menemukan bahwa perusahaan pada sub sektor industri barang konsumsi memiliki tingkat *financial leverage* rata-rata 0,540 dengan nilai maksimum 0,854, artinya terdapat perusahaan yang memiliki hutang sebesar 85,4% dari total aset perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan pada sub sektor industri barang konsumsi membiayai sebagian besar aktivitasnya dengan dana yang diperoleh dari hutang. Hasil ini menjelaskan bahwa besar kecilnya tingkat *financial leverage*, akan menjadi dasar manajemen perusahaan untuk melakukan *earnings management* pada saat IPO.

Pengaruh Tujuan Penggunaan Dana Terhadap *Earnings Management*

Penelitian ini menemukan bahwa secara parsial tujuan penggunaan dana IPO berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*, pada perusahaan dalam sub sektor industri barang konsumsi yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia dari tahun 1991 sampai dengan tahun 2012, artinya tujuan penggunaan dana IPO sebagai investasi, mampu menyebabkan penurunan tingkat *earnings management* dan tujuan penggunaan dana IPO bukan sebagai investasi, mampu menyebabkan kenaikan tingkat *earnings management*. Perusahaan yang memiliki tujuan penggunaan dana IPO sebagai investasi memiliki rata-rata nilai *discretionary current accruals* sebesar -0,039 dan perusahaan yang memiliki tujuan penggunaan dana IPO bukan sebagai investasi memiliki rata-rata nilai *discretionary current accruals* sebesar 0,239. Nilai tersebut jauh berbeda sehingga dapat diartikan perusahaan yang memiliki tujuan penggunaan dana IPO sebagai investasi memiliki kecenderungan untuk melakukan manajemen laba dengan menurunkan laporan nilai laba (*income decreasing*). Sebaliknya perusahaan yang memiliki tujuan penggunaan dana IPO bukan sebagai investasi memiliki kecenderungan untuk melakukan manajemen laba dengan menaikkan laporan nilai laba (*income increasing*). Hasil Penelitian ini diperkuat dengan korelasi parsial tujuan penggunaan dana IPO terhadap *discretionary current accruals* yang menunjukkan tujuan penggunaan dana IPO berkorelasi negatif signifikan terhadap *discretionary current accruals*. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa tujuan penggunaan dana IPO berpengaruh signifikan terhadap *earnings management* pada saat perusahaan melakukan penawaran saham perdana.

Hasil penelitian yang menyatakan bahwa tujuan penggunaan dana IPO berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*, menjelaskan bahwa perusahaan yang tujuan penggunaan dana IPO sebagai investasi, mengisyaratkan bahwa perusahaan telah maju dan ingin mengembangkan perusahaannya. Dengan demikian tujuan penawaran saham dilakukan dengan tujuan untuk lebih memajukan dan mengembangkan perusahaan, sehingga perusahaan cenderung melaporkan kondisi perusahaan di dalam prospektus dengan sebenarnya. Menurut Kim (1993), dalam Soviah (2013), dana dari IPO yang digunakan perusahaan untuk modal baru (investasi) mengisyaratkan pada investor jika perusahaan tersebut akan semakin berkembang di masa

yang akan datang dengan tujuan investasi yang jelas, dibandingkan dengan emiten yang akan menggunakan dana hasil IPO nya untuk membayar utang. Perusahaan yang menggunakan sebagian dana hasil IPO nya untuk keperluan investasi dapat dianggap memiliki kualitas yang baik, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dan risiko yang dihadapi semakin rendah. Dengan demikian sesuai dengan hasil penelitian ini yang menemukan bahwa tujuan penggunaan dana IPO berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*. Tujuan penggunaan dana IPO dapat menjadi dasar manajemen perusahaan untuk melakukan *earnings management* pada saat IPO.

Pengaruh perubahan laba, ukuran perusahaan, *financial leverage* dan tujuan penggunaan dana IPO terhadap *earnings management*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, penelitian ini menemukan bahwa perubahan laba, ukuran perusahaan, *financial leverage* dan tujuan penggunaan dana IPO mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,023. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara simultan perubahan laba, ukuran perusahaan, *financial leverage* dan tujuan penggunaan dana IPO berpengaruh signifikan (pada $\alpha = 5\%$; dua sisi $\alpha = 0,025\%$) terhadap *earnings management* pada perusahaan dalam sub sektor industri barang konsumsi yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa perubahan laba, ukuran perusahaan, *financial leverage* dan tujuan penggunaan dana IPO berpengaruh signifikan terhadap *earnings management* pada saat perusahaan melakukan IPO. Pada saat perusahaan pada sub sektor industri barang konsumsi melakukan IPO, berbagai kebijakan atau langkah-langkah dilakukan perusahaan untuk menarik minat investor. Upaya perusahaan untuk menarik minat investor adalah dengan mempercantik laporan keuangan perusahaan yaitu dengan *earnings management*. Hasil ini menjelaskan bahwa secara bersama-sama perubahan laba, ukuran perusahaan, *financial leverage* dan tujuan penggunaan dana IPO, akan menjadi dasar manajemen perusahaan untuk melakukan *earnings management* pada saat IPO.

Kesimpulan dan Keterbatasan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas dan diuraikan, ditemukan bahwa perubahan laba dan ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings management* pada perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang melakukan *initial public offerings*. Sedangkan *financial leverage* dan tujuan penggunaan dana IPO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *earnings management* pada perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang melakukan *initial public offerings*. Selanjutnya secara bersama-sama (simultan) perubahan laba, ukuran perusahaan, *financial leverage*, dan tujuan penggunaan dana IPO berpengaruh signifikan terhadap *earnings management* pada perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang melakukan *initial public offerings*.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis serta keterbatasan penelitian, disusun saran yang diharapkan memiliki manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya bagi perusahaan, investor, dan akademisi serta penelitian selanjutnya.

a. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan yang akan melakukan *initial public offerings* di Bursa Efek Indonesia terutama pada sub sektor industri barang konsumsi, hendaknya tidak melakukan *earnings management* dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan di pasar modal. Hasil penelitian ini menunjukkan tujuan penggunaan dana IPO dan *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*. Sedangkan perubahan laba, ukuran perusahaan, *financial leverage*, dan tujuan penggunaan dana IPO secara simultan juga berpengaruh signifikan terhadap *earnings management* pada saat IPO. Dengan demikian jika perusahaan melakukan *earnings management*, kegiatan tersebut dapat dideteksi dengan melihat tujuan penggunaan dana IPO atau *financial leverage* perusahaan ataupun dengan melihat perubahan laba, ukuran perusahaan, *financial leverage*, dan tujuan penggunaan dana IPO secara bersamaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan di pasar modal pada saat IPO dengan cara meningkatkan kinerja perusahaan sebelum IPO. Dengan demikian perusahaan akan semakin menarik minat calon investor pada saat perusahaan tersebut melakukan IPO.

b. Bagi Investor

Calon investor dalam melakukan penilaian dan pengambilan keputusan berinvestasi pada perusahaan yang melakukan IPO, sebaiknya lebih peka terhadap *earnings management* yang mungkin dilakukan perusahaan. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang memengaruhi *earnings management*, penilaian terhadap perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia khususnya pada sub sektor industri barang konsumsi akan lebih baik, sehingga investasi yang ditanamkan diharapkan dapat menguntungkan.

c. Bagi Akademisi Dan Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *earnings management* pada seluruh sub sektor perusahaan dalam sektor manufaktur. Dengan demikian jumlah populasi dan sampel penelitian akan semakin besar, sehingga hasil penelitian yang diperoleh akan semakin baik dan dapat mencerminkan apa saja faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *earnings management* pada saat IPO di Indonesia khususnya dalam sektor manufaktur. Selanjutnya Penentuan model untuk menghitung *discretionary current accruals* (DCA), sebaiknya peneliti terlebih dahulu melakukan pengujian terhadap model untuk menentukan model manakah yang paling baik untuk digunakan di Indonesia. Dengan demikian hasil penelitian akan semakin baik dan lebih akurat dalam menilai *earnings management* di Indonesia khususnya dalam sub sektor industri barang konsumsi.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang perlu diperhatikan. Adapun keterbatasan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Penelitian ini hanya meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *earnings management* pada perusahaan sektor manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut menyebabkan sampel pada penelitian ini tidak cukup banyak jumlahnya, sehingga hasil penelitian masih belum sepenuhnya menggambarkan *earnings management* pada saat IPO secara keseluruhan di Indonesia.
- b. Model yang digunakan dalam menghitung *discretionary current accruals* (DCA) dipilih tanpa dilakukan pengujian terlebih dahulu. Model perhitungan *discretionary current accruals* pada penelitian ini belum tentu merupakan model yang paling baik untuk digunakan di Indonesia.

Welch. 1989. Earnings Management and Long-Run Market Performance of Initial Public Offerings. *Journal of Finance* LIII (6): 1935-1974.

<http://www.idx.co.id/idid/beranda/perusahaantercatat/profilperusahaantercatat.aspx>. Diakses pada Senin, 3 Maret 2014.

<http://www.kemenperin.go.id/artikel/7014/Manufaktur-Ditopang-Sektor-Barang-Konsumsi>. Diakses pada Senin, 3 Maret 2014.

Daftar Pustaka

- Agnes Utari Widyaningdyah. 2001. Analisis Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Earnings Management Pada Perusahaan Go Public di Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 3(2).Anonim.
- Ari Sita Nastiti dan Tatang Ary Gumanti. 2011. Kualitas Audit dan Manajemen Laba pada Initial Public Offerings di Indonesia. (SNA) XIV. Banda Aceh.
- Burgstahler, E. dan I, Dichev. 1997. Earnings Management to Avoid Earnings Decreases and Losses. *Journal of Accounting and Economics*, 24: 99-126.
- Friedlan, ML. 1994. Accounting Choices Of Issuers Of Initial Public Offerings. *Contemporary Accounting Research*, 11 (1): 1-31.
- Isfenti Sadalia Khalijah. 2011. Analisis Faktor Yang Memengaruhi Dividend Per Share Pada Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonom*, 4(14).
- Muhardani, Zulia; Yulia, Yosi; Haryani, Desy. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Melakukan Ipo Di Bursa Efek Indonesia. (http://upi-yptk.ac.id/ejournal/File_Jurnal/jurnal_09101155110131_Zulia%20muhardani%20_AKUTANSI.pdf. Diakses 18 Desember 2013).
- Nasution Marihot dan Doddy Setiawan. 2007. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia. (SNA) X. Makassar.
- Silvia Veronica S dan Siddharta Utama. 2005. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Praktik Corporate Governance terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management). *Simposium Nasional Akuntansi (VIII)*. Solo.
- Soviah Nur Aini. 2012. Faktor-faktor yang mempengaruhi Underpricing Saham Pada Perusahaan IPO di BEI periode 2007-2011. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 1 (1) : 94-95
- Sri Sulistyanto. 2008. *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- Tatang Ary Gumanti. 2012. Underpricing Dan Earnings Management Pada Initial Public Offering Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. Tidak Dipublikasikan. Jember: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Waruwu Pebria. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kebijakan Deviden Kas pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BursaEfeK Indonesia. (<http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/26758>. Diakses 7 Maret 2014).